



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 295-300

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Cyberbullying pada Mahasiswa : Sebuah Penelitian Survei **Desto Noval Manunggal¹, Haady Rafi Sadimo², Muhammad Rizky Fauzan³, Dede** **Abdurohman⁴**

Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

e-mail: Destanovalm@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (September 2024) Disetujui (Oktober 2024) Diterbitkan (November 2024)</p> <p>Kata Kunci: Perundungan,Media Sosial,Kesehatan Mental,Kepercayaan Diri</p>	<p>Perkembangan zaman yang semakin pesat memungkinkan kita manusia untuk berkounikasi dan berbagi kabar kepada teman atau pun khalayak ramai dengan cepat menggunakan sarana media social,namun justru hal ini juga menimbulkan masalah baru yang sangat kompleks dan menjamur di Masyarakat. Perundungan melalui media social memiiki dampak yang cukup mengerikan mulai dari depresi,kecemasan yang berlebih hingga hilangnya rasa saling percaya satu sama lain serta kurangnya rasa percaya diri dan menurunnya kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain secara langsung,hal yang cukup mengerikan ini menjadi fokus utama dalam pembuatan jurnal ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang dapat di terima oleh para korban perundungan lewat media social,terutama pada aspek kemampuan bersosialisasi dan kesehatan mental mereka. Metode yang di terapkan dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah metode kualitatif,dengan melakukan survei (kuisoner) untuk melakukan pengumpulan data yang di butuhkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tindakan <i>cyberbullying</i> memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap penurunan kemampuan bersosialisasi dan kepercayaan diri korban perundungan ini yang berdampak langsung terhadap Kesehatan mental korban nya ,hal ini menjadi permasalahan yang mulai tabu dan sering di temukan di Masyarakat saat ini terutama di kalangan remaja.</p>
<p>Keywords: <i>Bullying,Social Media,Mental Health,Self-Confidence</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The rapid development of the times allows us humans to communicate and share news with friends or the public quickly using social media facilities, but this also creates new problems that are very complex and mushrooming in society. Bullying through social media has a terrible impact ranging from depression, excessive anxiety to loss of mutual trust in each other as well as a lack of self-confidence and a decrease in one's ability to socialize with others directly, this terrible thing is the main focus in making this journal. he purpose of this study is to determine the impact that can be received by victims of bullying through social media, especially on aspects of their socialization</i></p>

skills and mental health. The method applied in collecting data in this study is a qualitative method, by surveys to collect the data needed. The results of this study indicate that the act of cyberbullying has a very significant impact on the decline in socialization skills and self-confidence of victims of this bullying which has a direct impact on the mental health of its victims, this is a problem that is starting to be taboo and is often found in today's society, especially among teenagers.

PENDAHULUAN

Memasuki masa remaja semakin banyak dan rentan terjadinya penyimpangan atau kenakalan, salah satunya adalah perilaku *Bullying*. Tercatat dari data yang di punya oleh Komisi Perlindungan anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Data tersebut menghasilkan Fakta bahwa resiko dari Tindakan *Bullying* pada anak, termasuk di dalamnya adalah remaja.

Cyberbullying telah menjadi salah satu masalah sosial yang semakin kompleks dan menonjol di era digital saat ini, terutama di kalangan remaja. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial, cara berinteraksi antar individu pun mengalami perubahan signifikan. Media sosial, yang pada awalnya diciptakan untuk mempermudah komunikasi dan memperluas jaringan pertemanan, ternyata menjadi sarana bagi sebagian orang untuk menyebarkan kekerasan verbal, hinaan, ancaman, hingga pelecehan. Fenomena ini dikenal dengan istilah cyber bullying, sebuah bentuk kekerasan atau perundungan yang terjadi di dunia maya dan dapat berdampak serius pada perkembangan sosial dan mental remaja.

Dalam konteks ini, remaja merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban maupun pelaku *CyberBullying*. Masa remaja adalah fase transisi yang krusial dalam perkembangan individu, di mana mereka mulai membentuk identitas diri, mencari pengakuan dari lingkungan sekitar, dan mulai mengeksplorasi hubungan sosial yang lebih kompleks. Namun, dalam proses ini, tekanan dari lingkungan sosial dan teknologi, termasuk dari dunia maya, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan mental dan kemampuan bersosialisasi mereka. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia, 90% remaja di Indonesia adalah pengguna aktif media sosial, dan 38% dari mereka mengaku pernah menjadi korban cyber bullying (Kominfo, 2021).

Cyberbullying tidak hanya berdampak pada kesehatan mental remaja, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam bersosialisasi. Dalam dunia maya, remaja dapat dengan mudah bersembunyi di balik anonimitas, yang sering kali membuat perilaku negatif semakin subur. Pelaku *CyberBullying* cenderung merasa aman karena identitas mereka sulit dilacak, sementara korban sering merasa terisolasi, tidak berdaya, dan takut untuk melawan atau melaporkan kekerasan yang mereka alami. Penelitian yang dilakukan oleh Hinduja dan Patchin (2019) menyebutkan bahwa remaja yang menjadi korban *cyberbullying* cenderung mengalami penurunan harga diri, depresi, kecemasan, dan dalam kasus yang lebih parah, dapat memicu tindakan bunuh diri.

KAJIAN LITERATUR

Perundungan menjadi salah satu masalah utama yang sering ditemukan pada kalangan usia remaja, seiring berkembangnya zaman perundungan ini mulai merambah dengan memanfaatkan media sosial yang berdampak pada psikologi korbannya, mengutip salah satu penelitian yang di lakukan oleh Fadia, dkk Tentang Pengaruh *Cyber bullying* di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental menyebutkan bahwa *Cyber bullying* di media sosial berdampak pada kondisi psikologis dan kejiwaan korban. Kondisi ini mengakibatkan korban mengalami depresi, sedih yang berlarut-larut, frustrasi, dan kehilangan kepercayaan diri.

merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara online, yang dapat berpengaruh signifikan terhadap remaja. Fenomena ini semakin meningkat seiring dengan meluasnya penggunaan media sosial. Dalam konteks ini, penting untuk memahami hubungan antara *cyber bullying*, kepercayaan diri, dan kesehatan mental siswa.

Cyber bullying atau perundungan siber didefinisikan sebagai tindakan intimidasi atau pemahaman yang dilakukan melalui platform digital. Menurut Kowalski et al. (2014), *cyberbullying* dapat berupa tindakan mengirimkan pesan yang mengganggu, penyebaran rumor, atau pengucilan atau pengecualian sosial. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menjadi korban *cyberbullying* sering mengalami dampak psikologis yang serius.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan dan nilai diri. Menurut Bandura (1997), kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap perilaku dan respon emosional seseorang. Ketika seorang remaja yang mengalami *cyberbullying* dia cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, yang dapat berdampak pada kondisi psikologis mereka. Penelitian oleh Lum et al. (2020) menunjukkan bahwa remaja yang aktif menjadi korban *cyberbullying* mengalami penurunan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri mereka .

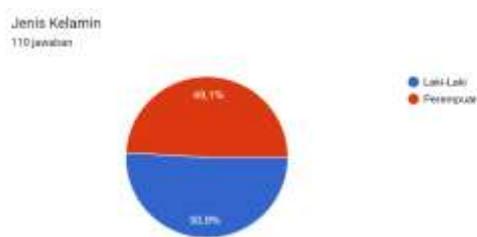
Kesehatan mental mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *cyberbullying* lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan (Holt, et al. 2015). Hubungan antara *cyberbullying* negatif dan kesehatan mental menjadi perhatian utama di kalangan peneliti dan praktisi kesehatan.

Berdasarkan kajian ini , terdapat hubungan yang kompleks antara *cyberbullying*, kepercayaan diri, dan kesehatan mental. Remaja yang menjadi korban *cyberbullying* sering mengalami penurunan kepercayaan diri, yang pada pasangannya dapat meningkatkan kesehatan mental mereka. Penelitian oleh Pabian et al. (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *cyberbullying* yang dialami oleh individu, semakin rendah kepercayaan diri dan semakin buruknya kesehatan mental mereka dalam konteks penelitian ini ialah remaja. *Cyberbullying* mempunyai dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri dan kesehatan mental seorang individu. Upaya pencegahan dan intervensi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif ini. Pendidikan tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab serta dukungan emosional bagi korban harus menjadi prioritas dalam lingkungan pendidikan.

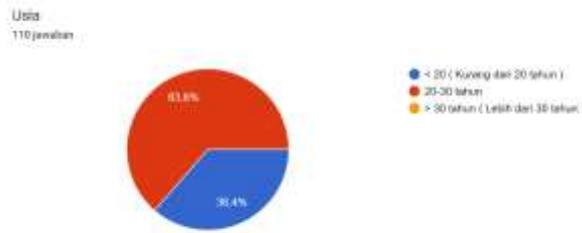
METODE

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode Kuantitatif. Peneliti memilih metode ini karena dampak yang di dihasilkan dari Tindakan *cyber bullying* pada setiap individu berbeda-beda tergantung pada Kesehatan mental dan mindset individu tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survei yaitu dengan menyebarkan kuisioner terkait pengaruh Tindakan *cyber bullying* terhadap kepercayaan diri dan Kesehatan mental pada remaja atau mahasiswa di Universitas Pamulang. Selanjutnya, perilaku *cyberbullying* diukur berdasarkan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti Dengan mengacu pada teori Willard (2005) menggunakan pernyataan yang meliputi *flaming* (pertengkaran online), *Cyberharassment* (berulang kali mengirimkan pesan kasar), *denigration* (memposting rumor untuk merusak reputasi), *impersonation* (berpura-pura menjadi orang lain), *outing* (menyebarkan rahasia mengenai orang lain), *exclusion* (sengaja mengeluarkan seseorang dari kelompok), *cyber stalking* (menguntit).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Jenis kelamin responden



Gambar 2 Umur responden

Melihat dari hasil survei yang peneliti telah lakukan yaitu melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa/i yang berkuliah di Universitas Pamulang di peroleh hasil sebagai berikut, sebanyak 110 orang yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuisioner ini, sebanyak 50,9% orang yang mengisi berjenis kelamin laki-laki dan 49,1% lainnya merupakan Perempuan, dimana terdapat 63,6% responden berada pada umur 20-25 tahun dan 36,4% lainnya berada pada umur kurang dari 20 tahun, seluruh responden menyatakan bahwa mereka pernah mengalami atau pun melihat Tindakan cyberbullying.

Tabel 1 Rata-rata Indikator

Indikator	FM			CH			DN			IP			OU			EC			CS		
	FM1	FM2	FM3	CH1	CH2	CH3	DN1	DN2	DN3	IP1	IP2	IP3	OU1	OU2	OU3	EC1	EC2	EC3	CS1	CS2	CS3
Rata-rata Pernyataan	4,06	4,02	4,47	4,05	3,91	3,24	4,07	4,06	4,10	3,99	4,03	4,04	4,07	4,18	4,08	4,17	4,13	4,58	3,72	3,45	3,51
Rata-rata Indikator	4,18			3,73			4,07			4,02			4,11			4,29			3,56		

Pada tabel pertama terdapat hasil dari beberapa indikator, pada indikator pertama yaitu tentang *flaming* (FM) mendapatkan nilai rata-rata 4,18 yang menyatakan bahwa responden setuju bahwa Tindakan *flaming* dapat berdampak pada meningkatnya Tingkat kecemasan, merujuk kepada Penelitian yang dilakukan oleh Fahy et al. (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara *cyber bullying* dengan kesehatan mental. Dengan tingginya Tingkat *cyber bullying*, hal ini berpotensi lebih besar untuk membuat korban mengalami gejala depresi, gejala kecemasan, dan kesejahteraan remaja di bawah rata-rata hal ini juga didukung oleh meningkatnya penggunaan perangkat seluler dan internet pada remaja.

Indikator kedua yakni *Cyber Harassment* (CH) atau berulang kali mengirimkan pesan kasar mendapatkan nilai rata-rata 3,73 yang menyatakan setuju bahwa Tindakan *harassment* ini lebih berdampak langsung terhadap Kesehatan mental para korbannya di banding dengan *harassment* secara langsung. Menurut penelitian Kowalski et al. (2014), *cyberharassment* dapat mengakibatkan korban merasa terlindungi dan kehilangan kepercayaan dirinya.

Denigration (DN) atau kegiatan memposting rumor untuk merusak reputasi seseorang mendapatkan nilai rata-rata 4,07 yang menyatakan bahwa responden setuju dengan pernyataan dimana orang yang melakukan tindakan *denigration* berawal dari sikap yang iri terhadap pencapaian atau sesuatu yang dipunya oleh orang lain.

Impersonating atau tindakan peniruan / penyamaran sebagai orang lain untuk melakukan perundungan, di penelitian ini tindakan *impersonating* mendapatkan nilai rata-rata 4,02 menurut penelitian yang di lakukan Maria et al. (2024) menyatakan bahwa tindakan penyamaran yang dilakukan oleh oknum ini selain untuk mencari hal atau info pribadi seseorang, bertujuan untuk merusak citra diri atau reputasi orang tersebut. Dari hasil kuisioner yang telah di lakukan kita mendapatkan Kesimpulan bahwa tindakan penyamaran ini merupakan hal yang menjengkelkan, merusak kepercayaan diri seseorang dan merusak citra diri atau reputasi dari korban yang ditiru.

Outing (OU) merupakan salah satu tindakan *cyber bullying* yang dilakukan seseorang dengan menyebarkan data atau rahasia pribadi seseorang untuk merusak reputasinya, nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 4,11 yang menyatakan bahwa rata-rata responden setuju bahwa tindakan ini sudah

sangat menyimpang dan melanggar privasi seseorang dimana seharusnya sebagai sesama individu kita harus menjaga serta menghormati hal-hal pribadi yang dimiliki oleh individu lain.

Exclusion (EC) atau tindakan yang dilakukan pengucilan atau pengecualian yang dilakukan pada media social, tindakan pengecualian sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Dalam lingkungan sekolah, misalnya, dinamika kelompok dapat memicu perilaku pengucilan, di mana individu yang dianggap berbeda atau tidak sesuai dengan norma kelompok dapat menjadi sasaran. Penelitian oleh Juvonen dan Graham (2001) menunjukkan bahwa pengucilan sosial dapat memperkuat hierarki sosial di kalangan remaja. Pada penelitian ini tindakan *exclusion* mendapat nilai rata-rata 4,29 yang menjadi rata-rata tertinggi yang di dapatkan pada kuisioner penelitian ini, yang memang pada kenyataannya di lapangan tindakan pengucilan ini memang sering ditemui.

Cyber stalking atau tindakan mengancam, menguntit seseorang di dunia maya dengan tujuan untuk mendapatkan info pribadi seseorang, meneror atau bahkan mengintimidasi dan melecehkan seseorang, dalam penelitian ini instrument *cyber stalking* mendapatkan nilai rata-rata 3,56 yang menyatakan bahwa responden cenderung setuju bahwa tindakan *cyber stalking* dapat menyebabkan korbannya merasa was-was, cemas, dan juga merasa kebebasan bersosial medianya dikurangi hal ini karena korban merasa bahwa setiap aktivitas yang dilakukan olehnya di sosial media selalu dipantau. Hal unik yang di dapatkan pada komponen *cyberstalking* ini adalah bahwa ada kecenderungan pelaku *cyberstalking* adalah orang terdekat, Pelaku *cyberstalking* sering kali memiliki karakteristik tertentu, seperti kecenderungan narsistik dan masalah kontrol. Penelitian oleh *Brown dan Lee (2020)* mengidentifikasi bahwa banyak pelaku adalah mantan pasangan atau kenalan.

KESIMPULAN

Pada dasarnya tindakan *bullying* atau perundungan ini merupakan hal yang sangat mudah di temui dalam kehidupan sosial, dengan berkembangnya teknologi maka alat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi pun ikut terdampak hal ini justru di gunakan oleh oknum-oknum untuk melakukan perundungan melalui media sosial. Dampak yang dihasilkan dari tindakan *cyberbullying* sangatlah kompleks dan luas, kesehatan mental dan kepercayaan diri menjadi hal yang paling terdampak dari hasil tindakan *cyberbullying* ini dimana hal ini akan mengganggu seorang dalam menjalankan kehidupan sosial mereka bahkan dapat berdampak pada sektor akademis seorang individu, Penelitian oleh *Wang et al. (2023)* menemukan bahwa siswa yang mengalami *cyberbullying* cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih rendah. Mereka sering kali mengalami kesulitan berkonsentrasi dan lebih sering bolos sekolah, yang berkontribusi pada penurunan kinerja akademis secara keseluruhan. Bagi para mahasiswa yang sedang fokus penimba ilmu tentu hal ini mengganggu kinerja dan fokus mereka sehingga berdampak pada kepercayaan diri serta kemampuan bersosial dilingkungan kampus, yang seharusnya kepercayaan diri dan kemampuan bersosial dapat menjadi salah faktor penentu keberhasilan seorang mahasiswa karena mereka dituntut untuk dapat menjalin komunikasi dan relasi sesama mahasiswa demi menunjang kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan mendapatkan gelar.

REFERENSI

- Anderson, M. (2018). A Majority of Teens Have Experienced Some Form of Cyberbullying. Pew Research Center.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2019). Cyberbullying: Identification, Prevention, and Response. Cyberbullying Research Center.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137.
- Kominfo. (2021). Laporan Survei Pengguna Internet Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- UNICEF Indonesia. (2019). Laporan Survei Nasional Tentang Keamanan Online Anak dan Remaja di Indonesia.
- Bandura, A. (1997). Efikasi diri: Pelaksanaan pengendalian. WH Freeman.
- Holt, MK, dkk. (2015). Cyberbullying: Sebuah studi eksploratif tentang hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan cyberbullying. *Komputer dalam Perilaku Manusia* .
- Kowalski, RM, dkk. (2014). Cyberbullying di era digital: Tinjauan kritis literatur. *Agresi dan Perilaku Kekerasan* .

- Lum, A., dkk. (2020). Dampak perundungan siber terhadap harga diri dan kesehatan mental pada remaja. *Jurnal Remaja dan Remaja* .
- Pabian, S., dkk. (2016). Hubungan antara perundungan siber dan kesehatan mental: Sebuah studi longitudinal. *Jurnal Internasional Kesehatan Masyarakat* .
- Kowalski, RM, Giumetti, GW, & Schroeder, AN (2014). "Bullying di Era Digital: Tinjauan Kritis Literatur." *Agresi dan Perilaku Kekerasan*
- Juvonen, J., & Graham, S. (2001). "Bullying di Sekolah: Kekuatan Pelaku Bullying dan Penderitaan Korban." *Tinjauan Tahunan Psikologi* , 52(1), 159-182.
- Brown, A., & Lee, C. (2020). *Characteristics of Cyberstalkers: A Study on Behavioral Patterns. Cyber Psychology Review.*
- Wang, J., et al. (2023). *Academic Achievement and Cyberbullying: Evidence from a National Survey. Educational Psychology.*